KENDALI: Economics and Social Humanities
E-ISSN 2962 5459, Volume 4 Number 3, 2026
DOI: https://doi.org/10.58738/kendali.v4i3.1430

ANALISIS PENGARUH LIKUIDITAS, PEMBIAYAAN SYARIAH, DAN ASET TERHADAP PROFITABILITAS BPR SYARIAH DI INDONESIA DENGAN PENDEKATAN *ERROR CORRECTION MODEL*

Agus Tri Basuki

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Indonesia
agustribasuki@yahoo.com

ABSTRAK
Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh likuiditas, pembiayaan syariah, dan aset terhadap profitabilitas BPR Syariah di Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang. Data yang digunakan merupakan data bulanan periode 2020–2026 dengan metode analisis *Error Correction Model* (ECM). Variabel yang digunakan meliputi kas, pembiayaan bagi hasil, pembiayaan murabahah, pembiayaan mudharabah, dan aset, dengan profit sebagai variabel dependen dalam bentuk logaritma diferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam jangka pendek, kas, pembiayaan bagi hasil, dan aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sebaliknya, pembiayaan murabahah dan mudharabah berpengaruh negatif dan signifikan, yang mengindikasikan adanya risiko atau inefisiensi dalam penyaluran pembiayaan. Nilai *Error Correction Term* (ECT) yang negatif dan signifikan menunjukkan adanya mekanisme penyesuaian menuju keseimbangan jangka panjang dengan kecepatan sebesar 68%. Secara keseluruhan, model mampu menjelaskan variasi profitabilitas dengan baik. Temuan ini mengindikasikan pentingnya pengelolaan komposisi pembiayaan dan likuiditas secara optimal untuk meningkatkan kinerja BPR Syariah di Indonesia.

Kata Kunci: Profitabilitas, BPR Syariah, Pembiayaan Syariah, *Error Correction Model*

PENDAHULUAN

Perkembangan industri perbankan syariah di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan tren yang cukup positif, baik dari sisi pertumbuhan aset, pembiayaan, maupun jumlah lembaga keuangan syariah yang beroperasi. Salah satu lembaga yang memiliki peran strategis dalam mendukung inklusi keuangan berbasis syariah adalah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPR Syariah). BPR Syariah berfungsi sebagai lembaga intermediasi yang menjangkau masyarakat kecil dan menengah, khususnya dalam penyediaan pembiayaan berbasis prinsip syariah yang mengedepankan keadilan, transparansi, dan prinsip bagi hasil. Oleh karena itu, kinerja BPR Syariah, khususnya dari sisi profitabilitas, menjadi aspek penting yang perlu dikaji secara mendalam.

Profitabilitas merupakan indikator utama dalam menilai keberhasilan operasional suatu bank (Permana, et al. 2022). Tingkat profitabilitas mencerminkan kemampuan bank dalam

E-ISSN 2962 5459, Volume 4 Number 3, 2026
DOI: https://doi.org/10.58738/kendali.v4i3.1430

mengelola sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan. Dalam konteks BPR Syariah, profitabilitas tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal seperti likuiditas dan struktur pembiayaan, tetapi juga oleh efisiensi pengelolaan aset serta dinamika ekonomi yang memengaruhi aktivitas pembiayaan. Oleh karena itu, pemahaman yang komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas menjadi penting bagi pengambilan kebijakan strategis.

Salah satu faktor yang diduga memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas adalah likuiditas. Likuiditas mencerminkan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sekaligus menjadi indikator kesehatan keuangan bank. Dalam penelitian ini, likuiditas diproksikan melalui variabel kas. Tingkat kas yang memadai memungkinkan bank untuk menjalankan operasional secara lancar serta merespons permintaan pembiayaan dengan cepat. Namun, di sisi lain, likuiditas yang terlalu tinggi dapat menimbulkan biaya peluang karena dana tidak dimanfaatkan secara optimal untuk kegiatan produktif (Lestari & Rani, 2022). Oleh karena itu, hubungan antara likuiditas dan profitabilitas menjadi menarik untuk dianalisis lebih lanjut.

Selain likuiditas, faktor lain yang memiliki peran penting adalah pembiayaan syariah. Pembiayaan merupakan sumber pendapatan utama bagi bank syariah, sehingga komposisi dan kualitas pembiayaan sangat menentukan tingkat profitabilitas (Almunawwaroh & Marliana, 2017). Dalam penelitian ini, pembiayaan syariah dibedakan menjadi beberapa jenis, yaitu pembiayaan bagi hasil, murabahah, dan mudharabah. Pembiayaan bagi hasil mencerminkan prinsip kemitraan antara bank dan nasabah, di mana keuntungan dibagi berdasarkan kesepakatan. Sementara itu, pembiayaan murabahah merupakan skema jual beli dengan margin keuntungan tertentu, dan pembiayaan mudharabah merupakan bentuk kerja sama usaha di mana bank menyediakan modal dan nasabah mengelola usaha.

Masing-masing jenis pembiayaan tersebut memiliki karakteristik risiko dan potensi keuntungan yang berbeda. Pembiayaan berbasis bagi hasil cenderung memberikan potensi keuntungan yang lebih tinggi, tetapi juga memiliki risiko yang lebih besar (Annisa & Yaya, 2015). Di sisi lain, pembiayaan murabahah relatif lebih stabil, tetapi margin keuntungannya dapat tertekan oleh kondisi pasar. Sementara itu, pembiayaan mudharabah sangat bergantung pada kinerja usaha nasabah, sehingga memiliki tingkat ketidakpastian yang cukup tinggi. Oleh karena itu, analisis terhadap pengaruh masing-masing jenis pembiayaan terhadap profitabilitas menjadi sangat relevan.

Selain likuiditas dan pembiayaan, aset juga merupakan faktor penting yang memengaruhi profitabilitas. Aset mencerminkan skala usaha bank dan kapasitasnya dalam menghasilkan pendapatan (Shabiha, et al. 2025). Semakin besar aset yang dimiliki, semakin besar pula peluang bank untuk melakukan ekspansi pembiayaan dan meningkatkan pendapatan. Namun demikian, pertumbuhan aset yang tidak diimbangi dengan pengelolaan yang efektif dapat menimbulkan risiko dan menurunkan efisiensi. Oleh karena itu, hubungan antara aset dan profitabilitas perlu dikaji secara empiris.

Meskipun telah banyak penelitian yang mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas bank syariah, sebagian besar penelitian sebelumnya masih menggunakan pendekatan statis dan belum mampu menangkap dinamika hubungan jangka pendek dan jangka panjang secara komprehensif. Selain itu, penelitian yang secara khusus mengkaji BPR Syariah dengan menggunakan data frekuensi tinggi (bulanan) masih relatif terbatas. Padahal, penggunaan data bulanan dapat memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai dinamika operasional bank.

KENDALI: Economics and Social Humanities
E-ISSN 2962 5459, Volume 4 Number 3, 2026
DOI: https://doi.org/10.58738/kendali.v4i3.1430

Berdasarkan hal tersebut, kebaruan (novelty) dalam penelitian ini terletak pada beberapa aspek. Pertama, penelitian ini menggunakan pendekatan *Error Correction Model* (ECM) untuk menganalisis hubungan jangka pendek dan jangka panjang secara simultan (Alogoskoufis & Smith, 1991), yang masih jarang digunakan dalam studi BPR Syariah di Indonesia. Kedua, penelitian ini menggunakan data bulanan periode 2020–2026, sehingga mampu menangkap dinamika yang lebih detail dibandingkan penelitian sebelumnya yang umumnya menggunakan data tahunan atau triwulanan. Ketiga, penelitian ini menguraikan pembiayaan syariah ke dalam beberapa jenis secara spesifik (bagi hasil, murabahah, dan mudharabah), sehingga memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai kontribusi masing-masing jenis pembiayaan terhadap profitabilitas.

Adapun kontribusi penelitian ini dapat dilihat dari dua sisi, yaitu kontribusi teoritis dan praktis. Secara teoritis, penelitian ini memberikan bukti empiris mengenai pentingnya pendekatan dinamis dalam menganalisis kinerja perbankan syariah. Penelitian ini juga memperkaya literatur dengan mengintegrasikan variabel likuiditas, pembiayaan syariah, dan aset dalam satu model yang komprehensif. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen BPR Syariah dalam merumuskan strategi pengelolaan likuiditas dan pembiayaan yang optimal. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi regulator dalam menyusun kebijakan yang mendukung stabilitas dan pertumbuhan industri BPR Syariah.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas BPR Syariah di Indonesia, serta menjadi dasar bagi pengembangan kebijakan dan strategi yang lebih efektif dalam meningkatkan kinerja perbankan syariah di masa mendatang.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh likuiditas, pembiayaan syariah, dan aset terhadap profitabilitas BPR Syariah di Indonesia. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengujian hubungan antar variabel menggunakan data numerik serta analisis statistik ekonometrika. Selain itu, penelitian ini bersifat eksplanatori, yaitu menjelaskan hubungan kausal antara variabel independen dan variabel dependen baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

a. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data time series dengan frekuensi bulanan selama periode 2020 hingga 2026, dengan jumlah observasi sebanyak 74. Data diperoleh dari publikasi resmi terkait industri BPR Syariah di Indonesia, seperti laporan statistik perbankan syariah dan sumber relevan lainnya. Penggunaan data bulanan dalam penelitian ini memberikan keunggulan dalam menangkap dinamika perubahan variabel secara lebih detail dibandingkan data tahunan atau triwulanan.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari satu variabel dependen dan beberapa variabel independen. Variabel dependen adalah profitabilitas (PROFIT), sedangkan variabel independen meliputi likuiditas yang diproksikan oleh kas (KAS), pembiayaan bagi hasil (PEMBBGHASIL), pembiayaan murabahah (PMURABAHAH), pembiayaan mudharabah (SMUDHARABAH), serta aset (ASET).

KENDALI: Economics and Social Humanities
E-ISSN 2962 5459, Volume 4 Number 3, 2026
DOI: https://doi.org/10.58738/kendali.v4i3.1430

b. Definisi Operasional Variabel

Untuk memberikan kejelasan dalam analisis, berikut adalah definisi operasional masing-masing variabel:

1. Profitabilitas (PROFIT): Profitabilitas merupakan kemampuan BPR Syariah dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya. Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur menggunakan nilai laba yang kemudian ditransformasikan dalam bentuk logaritma.
2. Likuiditas (KAS): Likuiditas diproksikan dengan jumlah kas yang dimiliki oleh bank. Variabel ini mencerminkan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek serta mendukung aktivitas pembiayaan.
3. Pembiayaan Bagi Hasil (PEMBBGHASIL): Variabel ini mencerminkan total pembiayaan berbasis prinsip bagi hasil, yang melibatkan mekanisme pembagian keuntungan antara bank dan nasabah.
4. Pembiayaan Murabahah (PMURABAHAH): Pembiayaan murabahah adalah pembiayaan berbasis jual beli dengan margin keuntungan yang telah disepakati di awal.
5. Pembiayaan Mudharabah (SMUDHARABAH): Pembiayaan mudharabah merupakan pembiayaan berbasis kerjasama usaha, di mana bank menyediakan modal dan nasabah mengelola usaha.
6. Aset (ASET): Aset mencerminkan total sumber daya ekonomi yang dimiliki oleh bank, yang digunakan untuk menghasilkan pendapatan.

Seluruh variabel dalam penelitian ini ditransformasikan ke dalam bentuk logaritma natural (log) untuk mengurangi heteroskedastisitas, menstabilkan varians, serta memudahkan interpretasi dalam bentuk elastisitas (Solikhah,)

c. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Error Correction Model* (ECM) untuk menganalisis hubungan jangka pendek dan jangka panjang antara variabel independen dan variabel dependen (Basuki & Prawoto, 2016). ECM dipilih karena mampu mengatasi permasalahan data time series yang tidak stasioner serta dapat menangkap dinamika penyesuaian menuju keseimbangan jangka panjang.

Adapun tahapan analisis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (Damodar, 2021):

1. Uji Statistik Deskriptif: Uji ini dilakukan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data, seperti nilai rata-rata (mean), median, maksimum, minimum, standar deviasi, skewness, dan kurtosis. Analisis ini juga bertujuan untuk melihat pola distribusi data dan potensi adanya outlier.
2. Uji Stasioneritas (Unit Root Test): Uji stasioneritas dilakukan untuk mengetahui apakah data time series yang digunakan bersifat stasioner atau tidak (Pantula, et al. 1994). Dalam penelitian ini digunakan beberapa metode uji, yaitu Levin, Lin & Chu (LLC), Im, Pesaran and Shin (IPS), ADF-Fisher, dan PP-Fisher. Data yang tidak stasioner pada level akan diuji kembali pada first difference.
3. Uji Kointegrasi: Uji kointegrasi dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan jangka panjang antara variabel-variabel dalam model (Kremers, et al. 1992). Dalam penelitian ini, uji kointegrasi dilakukan melalui pendekatan residual dengan menggunakan uji Augmented Dickey-Fuller (ADF) terhadap *Error Correction Term* (ECT).

KENDALI: Economics and Social Humanities
E-ISSN 2962 5459, Volume 4 Number 3, 2026
DOI: https://doi.org/10.58738/kendali.v4i3.1430

4. Estimasi Regresi Jangka Panjang: Setelah diketahui adanya hubungan kointegrasi, dilakukan estimasi regresi jangka panjang menggunakan metode Ordinary Least Squares (OLS). Model ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap profitabilitas dalam jangka panjang.
5. Pembentukan Model ECM (Yossinomita & Hodijah, 2024): Model ECM dibangun dengan memasukkan variabel diferensial (first difference) serta *Error Correction Term* (ECT). Model ini digunakan untuk mengidentifikasi pengaruh jangka pendek sekaligus mengukur kecepatan penyesuaian menuju keseimbangan jangka panjang.
6. Uji Asumsi Klasik: Untuk memastikan validitas model, dilakukan beberapa uji asumsi klasik, yaitu:
    - Uji Autokorelasi menggunakan Breusch-Godfrey LM Test
    - Uji Heteroskedastisitas menggunakan Breusch-Pagan-Godfrey dan ARCH Test
    - Uji Multikolinearitas menggunakan Variance Inflation Factor (VIF)

    Uji ini bertujuan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi asumsi BLUE (Best Linear Unbiased Estimator).

d. Spesifikasi Model Penelitian

Model jangka panjang dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut (Basuki, 2025):

$$\begin{aligned} LOG(PROFIT) = {} & \beta 0 + \beta 1 LOG(KAS) + \beta 2 LOG(PEMBBGHASIL) + \\ & \beta 3 LOG(PMURABAHAH) + \beta 4 LOG(SMUDHARABAH) + \\ & \beta 5 LOG(ASET) + \varepsilon t \end{aligned}$$

Sementara itu, model jangka pendek dalam bentuk ECM dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \Delta LOG(PROFIT) = {} & \alpha 0 + \alpha 1 \Delta LOG(KAS) + \alpha 2 \Delta LOG(PEMBBGHASIL) + \\ & \alpha 3 \Delta LOG(PMURABAHAH) + \alpha 4 \Delta LOG(SMUDHARABAH) + \\ & \alpha 5 \Delta LOG(ASET) + \lambda ECTt{-}1 + \mu t \end{aligned}$$

Koefisien λ (ECT) diharapkan bernilai negatif dan signifikan, yang menunjukkan adanya mekanisme penyesuaian menuju keseimbangan jangka panjang.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, semua variabel memiliki nilai minimum yang positif, sehingga memungkinkan untuk dilakukan transformasi logaritma tanpa kendala teknis. Oleh karena itu, penelitian ini akan menggunakan regresi dinamis dengan model log. Penggunaan model log dinamis dianggap tepat karena dapat membantu menstabilkan varians data, mengurangi pengaruh outlier, serta memperbaiki distribusi yang tidak normal. Selain itu, model log juga memudahkan interpretasi hasil dalam bentuk elastisitas, sehingga hubungan antar variabel menjadi lebih jelas. Dengan adanya pendekatan regresi dinamis, penelitian ini juga dapat menangkap pengaruh jangka pendek dan pengaruh masa lalu terhadap profitabilitas secara lebih akurat.

KENDALI: Economics and Social Humanities
E-ISSN 2962 5459, Volume 4 Number 3, 2026
DOI: https://doi.org/10.58738/kendali.v4i3.1430

Tabel 1. Uji Stasioner

Group unit root test: Summary

Series: PROFIT, MSETOR, KAS, PEMBBGHASIL, ASET, SMUDHARABAH, PMURABAHAH

Sample: 2019M12 2026M01

Method	Data Level			First Difference		
	Statistic	Prob.**	Obs	Statistic	Prob.**	Obs
Levin, Lin & Chu t*	3.0054	0.9987	503	-14.6022	0.0000	498
Im, Pesaran and Shin W-stat	2.6506	0.9960	503	-20.2098	0.0000	498
ADF - Fisher Chi-square	23.1709	0.0575	503	134.3070	0.0000	498
PP - Fisher Chi-square	26.3652	0.0233	511	158.4040	0.0000	504

** Probabilities for Fisher tests are computed using an asymptotic Chi -square distribution. All other tests assume asymptotic normality.

Sumber: Data diolah

Uji stasioneritas merupakan tahap awal yang sangat penting dalam analisis data time series (Petrică et al. 2017), khususnya sebelum dilakukan estimasi menggunakan model *Error Correction Model* (ECM). Tujuan dari uji ini adalah untuk memastikan bahwa data yang digunakan tidak mengandung akar unit (unit root), sehingga menghasilkan estimasi yang tidak bias dan menghindari terjadinya regresi semu (spurious regression).

Berdasarkan hasil uji stasioneritas menggunakan metode Levin, Lin & Chu (LLC), Im, Pesaran and Shin (IPS), ADF-Fisher, dan PP-Fisher, menunjukkan bahwa seluruh variabel penelitian, yaitu PROFIT, KAS, PEMBBGHASIL, PMURABAHAH, SMUDHARABAH, dan ASET, tidak stasioner pada tingkat level. Hal ini terlihat dari nilai probabilitas yang sebagian besar lebih besar dari tingkat signifikansi 5% (0,05), seperti pada uji LLC (probabilitas 0,9987) dan IPS (0,9960), yang mengindikasikan adanya unit root dalam data.

Namun, setelah dilakukan transformasi pada first difference, seluruh variabel menunjukkan hasil yang berbeda, yaitu menjadi stasioner pada tingkat diferensial pertama. Hal ini dibuktikan dengan nilai probabilitas yang sangat kecil (0,0000) pada semua metode pengujian, baik LLC, IPS, ADF-Fisher, maupun PP-Fisher, yang berarti seluruh variabel signifikan pada tingkat 1%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini terintegrasi pada orde satu atau I(1).

Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun data awal tidak stasioner, tetapi setelah dilakukan differencing, data menjadi stabil dan memenuhi asumsi stasioneritas. Oleh karena itu, penggunaan pendekatan ECM dalam penelitian ini menjadi tepat, karena model ECM mensyaratkan bahwa variabel harus stasioner pada tingkat first difference serta memiliki hubungan kointegrasi dalam jangka Panjang (Jalil & Rao, 2019).

KENDALI: Economics and Social Humanities
E-ISSN 2962 5459, Volume 4 Number 3, 2026
DOI: https://doi.org/10.58738/kendali.v4i3.1430

Tabel 2. Regresi Jangka Panjang

Dependent Variable: LOG(PROFIT)				
Method: Least Squares				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LOG(KAS)	2.263009	0.975845	2.319025	0.0234
LOG(PEMBBGHASIL)	10.39421	3.028049	3.432644	0.001
LOG(PMURABAHAH)	-0.488401	1.667909	-0.29282	0.7705
LOG(SMUDHARABAH)	-8.802464	3.927862	-2.24103	0.0283
LOG(ASET)	-6.774707	4.526087	-1.49681	0.1391
C	158.2882	59.02916	2.681525	0.0092
R-squared	0.286513	Akaike info criterion		1.98319
Adjusted R-squared	0.234051	Durbin-Watson stat		1.21216
F-statistic	5.46131	Jarqu_Bera		5.78293
Prob(F-statistic)	0.000278	Probability		0.0554
Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey				
F-statistic	0.706044	Prob. F(5,68)		0.6209
Obs*R-squared	3.652112	Prob. Chi-Square(5)		0.6005
Scaled explained SS	3.458401	Prob. Chi-Square(5)		0.6297

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil estimasi regresi jangka panjang, diperoleh gambaran bahwa hubungan antara variabel likuiditas, pembiayaan syariah, dan aset terhadap profitabilitas BPR Syariah di Indonesia menunjukkan hasil yang bervariasi. Variabel likuiditas yang diproksikan melalui LOG(KAS) terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai probabilitas sebesar 0,0234. Hal ini menunjukkan bahwa dalam jangka panjang, kemampuan bank dalam menjaga likuiditas yang optimal mampu meningkatkan kinerja keuangan.

Selain itu, variabel pembiayaan bagi hasil (LOG(PEMBBGHASIL)) juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan dengan probabilitas sebesar 0,0010. Temuan ini memperkuat peran penting skema pembiayaan berbasis kemitraan dalam meningkatkan pendapatan bank syariah. Sebaliknya, pembiayaan mudharabah (LOG(SMUDHARABAH)) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas dengan probabilitas 0,0283, yang mengindikasikan adanya risiko tinggi atau ketidakpastian dalam pengelolaannya.

Sementara itu, variabel pembiayaan murabahah (LOG(PMURABAHAH)) dan aset (LOG(ASET)) tidak menunjukkan pengaruh signifikan dalam jangka panjang. Hal ini mengindikasikan bahwa kedua variabel tersebut belum mampu memberikan kontribusi yang kuat terhadap profitabilitas secara statistik dalam periode penelitian. Secara keseluruhan, model jangka panjang signifikan secara simultan, yang ditunjukkan oleh nilai Prob(F-statistic) sebesar 0,000278.

Selanjutnya, dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi kriteria BLUE (Best Linear Unbiased Estimator). Berdasarkan hasil uji autokorelasi menggunakan Breusch-Godfrey, diperoleh bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi yang

KENDALI: Economics and Social Humanities
E-ISSN 2962 5459, Volume 4 Number 3, 2026
DOI: https://doi.org/10.58738/kendali.v4i3.1430

serius dalam model. Hal ini terlihat dari nilai probabilitas F-statistic sebesar 0,201971 (> 0,05), sehingga residual bersifat independen.

Pada uji heteroskedastisitas menggunakan metode Breusch-Pagan-Godfrey, diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,6209 (> 0,05), yang menunjukkan bahwa model tidak mengalami heteroskedastisitas. Artinya, varians residual bersifat konstan (homoskedastis), sehingga estimasi model dapat dipercaya.

Namun demikian, hasil uji multikolinearitas menunjukkan adanya indikasi masalah yang cukup serius, terutama pada beberapa variabel seperti LOG(PEMBBGHASIL), LOG(SMUDHARABAH), dan LOG(ASET), yang memiliki nilai Variance Inflation Factor (VIF) sangat tinggi. Nilai VIF yang jauh di atas 10 mengindikasikan adanya korelasi yang kuat antar variabel independen, yang dapat mempengaruhi stabilitas dan ketepatan estimasi koefisien.

Meskipun demikian, secara umum model jangka panjang masih dapat digunakan untuk analisis, terutama karena telah memenuhi sebagian besar asumsi klasik. Namun, temuan multikolinearitas ini perlu menjadi perhatian dalam interpretasi hasil, serta dapat menjadi pertimbangan untuk pengembangan model yang lebih baik pada penelitian selanjutnya.

Tabel 3. Uji Kointegrasi

Null Hypothesis: ECT has a unit root		
Augmented Dickey-Fuller test statistic	t-Statistic	Prob.*
	-5.246978	0.0000
*MacKinnon (1996) one-sided p-values.		

Sumber: Data diolah

Hasil uji kointegrasi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa model memiliki hubungan jangka panjang yang kuat antar variabel. Hal ini dibuktikan melalui pengujian terhadap *Error Correction Term* (ECT) menggunakan metode Augmented Dickey-Fuller (Mushtaq, 2011). Nilai statistik ADF sebesar -5,246978 dengan probabilitas 0,0000 (< 0,05) menunjukkan bahwa residual dari model jangka panjang bersifat stasioner. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas, likuiditas, pembiayaan syariah, dan aset memiliki hubungan kointegrasi atau keseimbangan jangka panjang.

Tabel 4. Model ECM

Dependent Variable: D(LOG(PROFIT))				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(LOG(KAS))	1.80968	0.718364	2.519172	0.01420
D(LOG(PEMBBGHASIL))	18.26209	4.757835	3.83832	0.00030
D(LOG(PMURABAHAH))	-17.67453	6.913123	-2.556664	0.01290
D(LOG(SMUDHARABAH))	-12.12609	4.395966	-2.758459	0.00750
D(LOG(ASET))	22.83284	6.169708	3.700797	0.00040
ECT(-1)	-0.68015	0.10954	-6.209142	0.00000
C	-0.61577	0.14983	-4.109783	0.00010
R-squared	0.59864	Mean dependent var		-0.02760
Adjusted R-squared	0.56215	S.D. dependent var		0.74937

E-ISSN 2962 5459, Volume 4 Number 3, 2026
DOI: https://doi.org/10.58738/kendali.v4i3.1430

S.E. of regression	0.49586	Akaike info criterion	1.52594
Sum squared resid	16.22805	Schwarz criterion	1.74557
F-statistic	16.40647	Hannan-Quinn criter.	1.61347
Prob(F-statistic)	0.00000	Durbin-Watson stat	1.80418
Heteroskedasticity Test: ARCH			
F-statistic	0.038582	Prob. F(1,70)	0.8448
Obs*R-squared	0.039663	Prob. Chi-Square(1)	0.8421
Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	0.7185	Prob. F(2,64)	0.4914
Obs*R-squared	1.603083	Prob. Chi-Square(2)	0.4486

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil estimasi model *Error Correction Model* (ECM), penelitian ini mampu menjelaskan dinamika hubungan jangka pendek antara variabel likuiditas, pembiayaan syariah, dan aset terhadap profitabilitas BPR Syariah di Indonesia. Model ECM yang digunakan juga mengakomodasi mekanisme penyesuaian menuju keseimbangan jangka panjang melalui variabel *Error Correction Term* (Barkah, et al. 2025).

Dari hasil regresi ECM, terlihat bahwa variabel likuiditas yang diproksikan dengan D(LOG(KAS)) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan profitabilitas, dengan nilai koefisien sebesar 1,809682 dan probabilitas 0,0142 (< 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan likuiditas dalam jangka pendek mampu mendorong peningkatan profitabilitas. Kondisi ini dapat dijelaskan bahwa ketersediaan kas yang memadai memungkinkan bank untuk menjalankan operasional dengan lebih fleksibel dan merespons permintaan pembiayaan secara cepat.

Selanjutnya, variabel pembiayaan bagi hasil D(LOG(PEMBBGHASIL)) juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan dengan koefisien sebesar 18,26209 dan probabilitas 0,0003. Temuan ini mengindikasikan bahwa pembiayaan berbasis kemitraan memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap peningkatan laba bank dalam jangka pendek. Hal ini sejalan dengan prinsip perbankan syariah yang mengedepankan sistem bagi hasil sebagai sumber pendapatan utama.

Sebaliknya, variabel pembiayaan murabahah D(LOG(PMURABAHAH)) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas dengan koefisien sebesar -17,67453 dan probabilitas 0,0129. Demikian pula, variabel pembiayaan mudharabah D(LOG(SMUDHARABAH)) juga menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan dengan koefisien -12,12609 dan probabilitas 0,0075. Hasil ini menunjukkan bahwa dalam jangka pendek, peningkatan pembiayaan murabahah dan mudharabah justru berpotensi menurunkan profitabilitas. Hal ini dapat disebabkan oleh tingginya risiko pembiayaan bermasalah, ketidakefisienan pengelolaan, atau adanya keterlambatan dalam realisasi keuntungan dari pembiayaan tersebut.

Sementara itu, variabel aset D(LOG(ASET)) menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas dengan koefisien sebesar 22,83284 dan probabilitas 0,0004. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan aset dalam jangka pendek mampu meningkatkan kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan melalui ekspansi pembiayaan dan aktivitas produktif lainnya.

KENDALI: Economics and Social Humanities
E-ISSN 2962 5459, Volume 4 Number 3, 2026
DOI: https://doi.org/10.58738/kendali.v4i3.1430

Variabel *Error Correction Term* (ECT(-1)) memiliki koefisien sebesar -0,680147 dengan probabilitas 0,0000, yang berarti signifikan secara statistik. Nilai negatif ini menunjukkan bahwa terdapat mekanisme penyesuaian menuju keseimbangan jangka panjang, di mana sekitar 68% ketidakseimbangan dalam jangka pendek akan dikoreksi dalam satu periode. Hal ini menegaskan bahwa model ECM yang digunakan sudah tepat dan mampu menggambarkan hubungan dinamis antar variabel.

Secara simultan, model ECM memiliki nilai F-statistic sebesar 16,40647 dengan probabilitas 0,000000, yang menunjukkan bahwa seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Selain itu, nilai Adjusted R-squared sebesar 0,562147 menunjukkan bahwa sekitar 56% variasi perubahan profitabilitas dapat dijelaskan oleh variabel-variabel dalam model, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model.

Selanjutnya, dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa model yang dihasilkan memenuhi kriteria ekonometrika yang baik. Berdasarkan hasil uji multikolinearitas menggunakan Variance Inflation Factor (VIF), seluruh variabel dalam model ECM memiliki nilai VIF yang relatif rendah (di bawah 10), yang menunjukkan tidak adanya masalah multikolinearitas. Hal ini berarti antar variabel independen tidak memiliki korelasi yang tinggi, sehingga estimasi koefisien dapat dipercaya.

Pada uji heteroskedastisitas menggunakan ARCH test, diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,8448 (> 0,05), yang menunjukkan bahwa model tidak mengalami heteroskedastisitas. Artinya, varians residual bersifat konstan (homoskedastis), sehingga model memenuhi salah satu asumsi penting dalam regresi.

Selain itu, hasil uji autokorelasi menggunakan Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,4914 (> 0,05), yang berarti tidak terdapat masalah autokorelasi dalam model. Dengan demikian, residual dalam model bersifat independen dan tidak saling berkorelasi antar periode.

Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
D(LOG(KAS))	0.516046	1.075077	1.071044
D(LOG(PEMBBGHASIL))	22.63699	4.493319	1.304605
D(LOG(PMURABAHAH))	47.79127	1.591914	1.428512
D(LOG(SMUDHARABAH))	19.32452	2.357026	1.431512
D(LOG(ASET))	38.06530	5.127469	1.443278
ECT(-1)	0.011999	1.140672	1.138403
C	0.022449	6.665007	NA

Sumber: Data diolah

Secara keseluruhan, model ECM dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi klasik, yaitu tidak terdapat multikolinearitas, heteroskedastisitas, maupun autokorelasi. Hal ini menunjukkan bahwa model yang digunakan sudah layak dan dapat menghasilkan estimasi yang BLUE (Best Linear Unbiased Estimator).

E-ISSN 2962 5459, Volume 4 Number 3, 2026
DOI: https://doi.org/10.58738/kendali.v4i3.1430

Dengan demikian, hasil analisis ECM menunjukkan bahwa dalam jangka pendek, likuiditas, pembiayaan bagi hasil, dan aset memiliki peran penting dalam meningkatkan profitabilitas BPR Syariah. Sementara itu, pembiayaan murabahah dan mudharabah justru memberikan dampak negatif yang perlu menjadi perhatian bagi manajemen bank. Temuan ini memberikan implikasi penting bahwa pengelolaan komposisi pembiayaan dan risiko menjadi kunci utama dalam meningkatkan kinerja keuangan BPR Syariah di Indonesia.

Analisis hubungan antara likuiditas, pembiayaan syariah, dan aset terhadap profitabilitas BPR Syariah di Indonesia menunjukkan dinamika yang kompleks, terutama ketika dilihat melalui pendekatan *Error Correction Model* (ECM) yang mampu membedakan pengaruh jangka pendek dan jangka panjang. Hasil penelitian ini memberikan gambaran yang cukup realistis mengenai bagaimana faktor internal bank memengaruhi kinerja keuangan dalam kondisi aktual industri.

Hasil estimasi menunjukkan bahwa likuiditas yang diproksikan oleh kas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (Ramadanti & Meiranto, 2015; Santini & Baskara, 2018), terutama dalam jangka pendek. Secara realistis, kondisi ini dapat dijelaskan karena BPR Syariah sangat bergantung pada kemampuan likuiditas untuk menjalankan fungsi intermediasi. Ketersediaan kas yang memadai memungkinkan bank untuk memenuhi permintaan pembiayaan dengan cepat, menghindari risiko gagal bayar, serta menjaga kepercayaan nasabah.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Molyneux & Thornton (1992) dan Bourke (1989) yang menyatakan bahwa likuiditas yang optimal dapat meningkatkan profitabilitas bank karena mengurangi risiko finansial (Molyneux & Thornton, 1992). Namun demikian, hubungan ini tidak selalu linear. Dalam praktiknya, likuiditas yang terlalu tinggi juga dapat menurunkan profitabilitas karena dana menganggur tidak disalurkan ke pembiayaan produktif (idle fund). Hal ini relevan khususnya pada BPR Syariah yang memiliki keterbatasan instrumen investasi dibanding bank umum syariah.

Dengan demikian, hasil penelitian ini realistis karena menunjukkan bahwa likuiditas berperan sebagai faktor penunjang profitabilitas, tetapi harus dikelola secara optimal agar tidak menimbulkan inefisiensi.

Pembiayaan syariah menunjukkan hasil yang lebih kompleks dan beragam. Pembiayaan bagi hasil terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, baik secara teori maupun empiris. Hal ini dapat dijelaskan karena skema bagi hasil memberikan potensi return yang lebih tinggi dibandingkan pembiayaan berbasis jual beli, terutama ketika usaha nasabah berjalan dengan baik. Temuan ini konsisten dengan penelitian Sufian & Chong (2008) yang menyatakan bahwa pembiayaan berbasis profit-loss sharing memiliki kontribusi positif terhadap kinerja bank syariah.

Namun demikian, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa pembiayaan murabahah dan mudharabah memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas dalam jangka pendek. Secara realistis, fenomena ini sangat mungkin terjadi dalam konteks BPR Syariah di Indonesia. Pada pembiayaan murabahah, meskipun risikonya relatif lebih rendah, margin keuntungan sering kali tertekan oleh persaingan pasar dan biaya operasional yang tinggi. Selain itu, meningkatnya pembiayaan bermasalah (Non-Performing Financing/NPF) juga dapat mengurangi kontribusi terhadap laba.

Sementara itu, pembiayaan mudharabah memiliki risiko yang lebih tinggi karena bank tidak memiliki kontrol penuh terhadap pengelolaan usaha nasabah. Ketergantungan pada kinerja usaha nasabah serta potensi moral hazard menjadi faktor utama yang dapat menekan profitabilitas. Hal ini sejalan dengan penelitian Beck et al. (2013) yang menyatakan bahwa

E-ISSN 2962 5459, Volume 4 Number 3, 2026
DOI: https://doi.org/10.58738/kendali.v4i3.1430

pembiayaan berbasis bagi hasil memiliki risiko yang lebih tinggi dibandingkan pembiayaan berbasis kontrak tetap.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan gambaran yang realistis bahwa tidak semua jenis pembiayaan syariah secara otomatis meningkatkan profitabilitas. Efektivitas pembiayaan sangat bergantung pada kualitas manajemen risiko, seleksi nasabah, serta efisiensi operasional bank.

Variabel aset menunjukkan pengaruh positif terhadap profitabilitas, khususnya dalam jangka pendek. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan aset mampu memperbesar kapasitas bank dalam menyalurkan pembiayaan dan menghasilkan pendapatan. Secara teori, hal ini dikenal sebagai efek skala (economies of scale), di mana semakin besar ukuran bank, semakin efisien operasional yang dapat dicapai.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Athanasoglou et al. (2008) yang menemukan bahwa ukuran bank (yang direpresentasikan oleh aset) berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Dalam konteks BPR Syariah, peningkatan aset juga mencerminkan kepercayaan masyarakat yang lebih tinggi serta kemampuan bank dalam melakukan ekspansi usaha.

Namun demikian, dalam jangka panjang, pengaruh aset tidak selalu signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan aset yang tidak diimbangi dengan kualitas pengelolaan dapat menimbulkan inefisiensi. Misalnya, ekspansi aset yang terlalu cepat tanpa diiringi peningkatan kualitas pembiayaan justru dapat meningkatkan risiko kredit dan menekan profitabilitas.

Pendekatan ECM dalam penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam karena mampu menangkap perbedaan antara efek jangka pendek dan jangka panjang. Nilai *Error Correction Term* (ECT) yang signifikan dan negatif menunjukkan bahwa setiap ketidakseimbangan dalam jangka pendek akan segera disesuaikan menuju keseimbangan jangka panjang. Hal ini menegaskan bahwa hubungan antara likuiditas, pembiayaan, dan aset terhadap profitabilitas bersifat stabil dalam jangka panjang, meskipun dalam jangka pendek dapat terjadi fluktuasi.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Likuiditas berperan positif terhadap profitabilitas, tetapi harus dikelola secara efisien. Pembiayaan syariah memiliki pengaruh yang beragam, tergantung pada jenis dan tingkat risiko. Dan aset meningkatkan profitabilitas melalui efek skala, tetapi membutuhkan pengelolaan yang berkualitas. Dengan dukungan teori dan penelitian terdahulu, hasil ini mencerminkan kondisi nyata BPR Syariah di Indonesia yang menghadapi tantangan dalam menyeimbangkan pertumbuhan, risiko, dan efisiensi operasional. Oleh karena itu, strategi optimalisasi portofolio pembiayaan dan manajemen likuiditas menjadi kunci dalam meningkatkan profitabilitas secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis menggunakan pendekatan *Error Correction Model* (ECM) terhadap data BPR Syariah di Indonesia periode 2020–2026, dapat disimpulkan beberapa hal penting terkait faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas.

Pertama, hasil estimasi menunjukkan bahwa dalam jangka pendek, variabel likuiditas yang diproksikan oleh kas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan bank dalam menjaga tingkat likuiditas yang memadai dapat mendukung aktivitas operasional dan pembiayaan sehingga berdampak pada peningkatan laba. Likuiditas yang baik memungkinkan bank untuk merespons kebutuhan pembiayaan secara cepat serta menghindari risiko kekurangan dana.

E-ISSN 2962 5459, Volume 4 Number 3, 2026
DOI: https://doi.org/10.58738/kendali.v4i3.1430

Kedua, pembiayaan berbasis bagi hasil juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Temuan ini menunjukkan bahwa skema pembiayaan berbasis kemitraan dapat memberikan kontribusi yang optimal terhadap pendapatan bank, terutama jika dikelola dengan prinsip kehati-hatian dan seleksi nasabah yang tepat. Hal ini sejalan dengan prinsip dasar perbankan syariah yang menekankan pada *risk sharing*.

Namun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan murabahah dan mudharabah justru memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas dalam jangka pendek. Kondisi ini mengindikasikan adanya potensi inefisiensi atau tingginya risiko dalam penyaluran pembiayaan tersebut. Pada pembiayaan murabahah, meskipun relatif lebih aman, kemungkinan terjadi tekanan margin atau meningkatnya pembiayaan bermasalah. Sementara itu, pada pembiayaan mudharabah, risiko kerugian yang ditanggung bersama serta ketergantungan pada kinerja usaha nasabah dapat menjadi faktor yang menekan profitabilitas.

Selanjutnya, variabel aset terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan skala usaha dan ekspansi aset mampu mendorong peningkatan pendapatan bank. Dengan kata lain, semakin besar aset yang dimiliki, semakin besar pula peluang bank dalam menghasilkan laba melalui berbagai aktivitas produktif.

Selain itu, nilai koefisien *Error Correction Term* (ECT) yang negatif dan signifikan menunjukkan bahwa terdapat hubungan jangka panjang antara variabel-variabel independen dengan profitabilitas. Nilai ECT sebesar -0,68 mengindikasikan bahwa sekitar 68% ketidakseimbangan jangka pendek akan disesuaikan menuju keseimbangan jangka panjang dalam setiap periode. Hal ini menegaskan bahwa model yang digunakan telah tepat dalam menangkap dinamika hubungan jangka pendek dan jangka panjang.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun BPR Syariah di Indonesia mengalami pertumbuhan dari sisi aset dan pembiayaan, terdapat tantangan dalam menjaga kualitas pembiayaan dan efisiensi operasional yang berdampak pada profitabilitas.

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan baik untuk pihak manajemen BPR Syariah maupun untuk penelitian selanjutnya.

Pertama, pihak BPR Syariah perlu meningkatkan kualitas pengelolaan likuiditas agar tetap optimal. Meskipun likuiditas terbukti memberikan dampak positif terhadap profitabilitas, pengelolaan yang kurang efisien dapat menimbulkan biaya peluang. Oleh karena itu, bank perlu menyeimbangkan antara menjaga likuiditas dan mengalokasikan dana ke sektor pembiayaan yang produktif.

Kedua, bank perlu memperkuat manajemen risiko terutama dalam penyaluran pembiayaan murabahah dan mudharabah. Mengingat kedua jenis pembiayaan tersebut menunjukkan pengaruh negatif terhadap profitabilitas, maka diperlukan evaluasi menyeluruh terhadap prosedur analisis pembiayaan, monitoring nasabah, serta mitigasi risiko pembiayaan bermasalah. Penerapan prinsip kehati-hatian (*prudential banking*) harus lebih ditingkatkan, termasuk melalui penggunaan teknologi dalam analisis kelayakan nasabah.

Ketiga, BPR Syariah disarankan untuk mengoptimalkan komposisi portofolio pembiayaan. Bank perlu menyeimbangkan antara pembiayaan berbasis jual beli dan bagi hasil dengan mempertimbangkan tingkat risiko dan potensi keuntungan. Diversifikasi pembiayaan juga dapat menjadi strategi untuk mengurangi risiko konsentrasi.

Keempat, peningkatan efisiensi operasional menjadi hal yang sangat penting. Bank perlu mengendalikan biaya operasional agar tidak menggerus keuntungan yang diperoleh dari aktivitas pembiayaan. Hal ini dapat dilakukan melalui digitalisasi layanan, peningkatan kualitas sumber daya manusia, serta optimalisasi proses bisnis.

E-ISSN 2962 5459, Volume 4 Number 3, 2026
DOI: https://doi.org/10.58738/kendali.v4i3.1430

Kelima, terkait dengan pertumbuhan aset, bank perlu memastikan bahwa ekspansi yang dilakukan bersifat produktif dan berkualitas. Pertumbuhan aset yang tidak diimbangi dengan kualitas pengelolaan yang baik justru dapat menimbulkan risiko dan menurunkan profitabilitas.

Terakhir, bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang dapat memengaruhi profitabilitas, seperti tingkat pembiayaan bermasalah (NPF), efisiensi operasional (BOPO), serta faktor makro ekonomi seperti inflasi dan suku bunga. Selain itu, penggunaan metode lain seperti ARDL atau VAR juga dapat dipertimbangkan untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan serta menjadi bahan pertimbangan bagi pengambilan kebijakan dalam meningkatkan kinerja BPR Syariah di Indonesia.

REFERENSI

Almunawwaroh, M., & Marliana, R. (2017). Analisis pengaruh pembiayaan musyarakah terhadap profitabilitas bank syariah di indonesia. Jurnal Akuntansi, 12(2), 177-190. https://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jak/article/view/389

Alogoskoufis, G., & Smith, R. (1991). On error correction models: specification, interpretation, estimation. *Journal of economic surveys*, *5*(1), 97-128. https://doi.org/10.1111/j.1467-6419.1991.tb00128.x

Annisa, L. N., & Yaya, R. (2015). Pengaruh dana pihak ketiga, tingkat bagi hasil dan non performing financing terhadap volume dan porsi pembiayaan berbasis bagi hasil pada perbankan Syariah di Indonesia. Share: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam, 4(1), 79-104. https://doi.org/10.22373/share.v4i1.754

Athanasoglou, P. P., Brissimis, S. N., & Delis, M. D. (2008). Bank-specific, industry-specific and macroeconomic determinants of bank profitability. *Journal of international financial Markets, Institutions and Money*, *18*(2), 121-136. https://doi.org/10.1016/j.intfin.2006.07.001

Barkah, J., Arifin, Z., & Alam, B. P. (2025). Pengaruh Nilai Tukar dan Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia: Analisis Error Correction Model (ECM). *Ekopedia: Jurnal Ilmiah Ekonomi*, *1*(4), 2504-2513. https://doi.org/10.63822/kxn9rt88

Basuki, A. T. (2025). *Analisis Data Time Series Untuk Keuangan dan Ekonomi (dilengkapi Dengan Panduan EVIEWS),* Gosyen Publishing, Yogyakarta.

Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2016). *Analisis regresi dalam penelitian ekonomi dan bisnis.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Beck, T., Demirgüç-Kunt, A., & Merrouche, O. (2013). Islamic vs. conventional banking: Business model, efficiency and stability. *Journal of Banking & finance*, *37*(2), 433-447. https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2012.09.016

Bourke, (1989). Concentration and Other Determinants of Bank Profitability in Europe, North America and Australia. Journal of Banking and Finance, 13, pp 65-79. https://doi.org/10.1016/0378-4266(89)90020-4

Damodar, N. G. (2021). *Basic econometrics*.

Jalil, A., & Rao, N. H. (2019). Time series analysis (stationarity, cointegration, and causality). In *Environmental kuznets curve (EKC)* (pp. 85-99). Academic Press. https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9780128167977000084

Kremers, J. J., Ericsson, N. R., & Dolado, J. J. (1992). The power of cointegration tests. *Oxford bulletin of economics and statistics*, *54*(3), 325-348. https://doi.org/10.1111/j.1468-0084.1992.tb00005.x

E-ISSN 2962 5459, Volume 4 Number 3, 2026
DOI: https://doi.org/10.58738/kendali.v4i3.1430

Lestari, D. P., & Rani, L. N. (2022). Analisis Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Likuiditas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, *9*(4). https://e-journal.unair.ac.id/JESTT/article/view/35224

Molyneux, and Thornton, (1992). Determinants of European Bank Profitability. *Journal of Banking and Finance*, 16, pp 1173-1178. https://doi.org/10.1016/0378-4266(92)90065-8

Mushtaq, R. (2011). Augmented dickey fuller test. https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=1911068

Pantula, S. G., Gonzalez-Farias, G., & Fuller, W. A. (1994). A comparison of unit-root test criteria. *Journal of Business & Economic Statistics*, *12*(4), 449-459. https://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/07350015.1994.10524567

Permana, I. S., Halim, R. C., Nenti, S., & Zein, R. N. (2022). Analisis kinerja keuangan dengan menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas pada PT. Bank BNI (Persero), Tbk. *Jurnal Aktiva: Riset Akuntansi Dan Keuangan*, *4*(1), 32-43. https://doi.org/10.52005/aktiva.v4i1.150

Petrică, A. C., Stancu, S., & Ghițulescu, V. (2017). Stationarity–The central concept in time series analysis. *International Journal of Emerging Research in Management and Technology*, *6*(1), 6-16. https://doi.org/10.23956/ijermt/V6N1/107

Ramadanti, F., & Meiranto, W. (2015). Analisis pengaruh risiko likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan perbankan di Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*, *4*(2), 447-456.

Santini, N. L. K. A., & Baskara, I. G. K. (2018). *Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Tekstil dan Garmen* (Doctoral dissertation, Udayana University). https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2018.v7.i12.p5

Shabiha, E. D., Tursinah, M. A., & Sari, S. N. (2025). Pengaruh Total Aset, Dana Pihak Ketiga, dan Financing to Deposit Ratio Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, *4*(2), 696-704. https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.556

Solikhah, (2025) A. Elastisitas PDRB Kalimantan Timur: Aplikasi Bayesian Lasso untuk Seleksi Variabel dalam Model Log-Linear Berganda. https://www.academia.edu/130374616/Elastisitas_PDRB_Kalimantan_Timur_Aplikasi_Bayesian_Lasso_untuk_Seleksi_Variabel_dalam_Model_Log_Linear_Berganda

Sufian, F., & Chong, R. R. (2008). DETERMINANTS OF BANK PROFITABILITY IN A DEVELOPING ECONOMY: EMPIRICAL EVIDENCE FROM THE PHILIPPINES. *Asian Academy of Management Journal of Accounting & Finance*, *4*(2).

Yossinomita, Y., & Hodijah, S. (2024). Determining the future direction and amount of tax revenue in Indonesia using an error correction model (ECM). *Ekonomika*, *103*(1), 56-77. https://www.econstor.eu/handle/10419/323140